

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat Persaingan antar perusahaan saat ini semakin meningkat. Perusahaan akan terus berusaha semaksimal mungkin sampai tujuan perusahaan yang sudah direncanakan telah tercapai. Kemajuan suatu perusahaan dapat diukur ketika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah (*value added*), sehingga nantinya perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang unggul dan berbeda diantara perusahaan-perusahaan lain. Dalam pencapaian nilai tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan nilai terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena berdampak terhadap laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para investor.

Dalam era saat ini, bank syariah memiliki banyak cara yang digunakan untuk mengalahkan para pesaing. Banyak faktor atau item yang masih perlu diperhatikan oleh perbankan syariah agar siap bahkan mampu untuk menjadi yang terbaik. Suatu perusahaan dikatakan maju jika mau mengikuti perkembangan manajemen bisnis yang ada. Sehingga nantinya perusahaan dapat menyesuaikan dan menempatkan diri dalam menghadapi segala aspek yang bersangkutan dengan masalah bisnis. Semakin ketatnya persaingan bisnis, maka hal tersebut harus diimbangi dengan strategi perusahaan yang semakin kuat. Dalam persaingan bisnis tersebut, dibutuhkan kemampuan perusahaan secara maksimal

dalam menciptakan ide atau inovasi-inovasi yang baru dan berkualitas yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

Bank syariah menjadi lembaga ekonomi syariah yang selalu berpedoman dengan prinsip syariah. Dalam mempertahankan tujuan yang sesuai dengan ajaran islam, bank syariah ternyata masih banyak membutuhkan peningkatan dan perbaikan secara terus menerus. Peningkatan dan perbaikan tersebut saat ini masih mengarah pada Sumber Daya Insani (SDI –nya). Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh bank syariah untuk meningkatkan kualitas sumber daya insaninya yaitu dengan mengikuti dan menerima perkembangan ilmu dan teknologi modern yang ada, seperti konsep *virtual capital* dalam disiplin ilmu manajemen modern. Pada saat ini *virtual capital* dijadikan sebagai salah satu faktor penunjang dari penyebab kesuksesan yang penting bagi bank syariah dan karenanya diperlukan pengelolaan yang baik. Wujud dari *virtual capital* adalah *intellectual capital*, *social capital* dan *moral capital*. Dalam hal ini *intellectual capital* terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia terhadap teknologi yang digunakan. *Social capital* dalam perspektif islam dikembangkan melalui "ukhuwah islamiyyah" dan berfungsi mengembangkan institusi dalam pemahamannya terhadap jaringan sosial umat islam. *Moral capital* adalah modal yang dimiliki SDI institusi syariah yang didasarkan pada "akhlak" yang berwujud prinsip dan etika bisnis (muamalah) dalam islam (Ismanto, 2010).

Perusahaan saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada kondisi keuangan perusahaan saja, namun sekarang perusahaan harus berorientasi pada nilai perusahaan yang diukur tidak fokus pada keuangannya saja namun juga

menekankan masalah sosial dan kondisi lingkungan. Berbagai aktivitas ISR yang dilakukan oleh perusahaan nantinya berdampak pada legitimasi masyarakat. Perusahaan yang melakukan aktivitas ISR dengan baik akan mempengaruhi pengungkapan ISR juga semakin baik dan juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, khususnya terhadap produk perusahaan. Kepercayaan konsumen terhadap produk akan meningkatkan penjualan perusahaan. Meningkatnya penjualan akan mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Jika perusahaan mengalami peningkatan ROA, maka hal itu bisa dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Meningkatnya nilai ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diduga turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas orang muslim bahwa segala sesuatu adalah milik Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, manusia sebagai pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah, maka manusia wajib melaporkan pertanggungjawabannya kepada Allah sebagai pusat segala sesuatu. Pertanggungjawaban tersebut yaitu dalam bentuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai amanah dan wujud kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam. Bank Umum Syariah yang melaporkan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah akan menjadi pertimbangan para pengambil keputusan muslim (Haniffa dalam Khoirudin, 2013). Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pemangku

kepentingan perusahaan tersebut tetapi juga berguna bagi masyarakat dan wujud memenuhi petanggungjawabannya terhadap Allah.

Peristiwa pada PT. Lippo dan PT. Kimia Farma menimbulkan isu tentang *Corporate Governance* mulai hangat dibicarakan (Boediono, 2005 dalam Muntiah, 2013). Hal tersebut mengindikasikan terhadap lemahnya peran *Corporate Governance*, sehingga sekarang GCG bukan lagi menjadi kewajiban yang harus dipenuhi, namun sudah menjadi kebutuhan yang memang harus ada di perusahaan (Muntiah, 2013). Pemilihan sampel pada bank syariah dalam praktik *good corporate governance* mempunyai beberapa alasan yaitu: 1) Bank syariah sudah menjadi lembaga ekonomi yang berbasis syariah yang harus mentaati segala prinsip-prinsip syariah. 2) Bank syariah sudah dibekali ilmu maupun ajaran moral untuk tidak melanggar prinsip maupun aturan syariah dalam melakukan segala aktivitas bisnisnya. Alasan-alasan tersebut diharapkan dapat menjadikan bank syariah menjadi lebih unggul dalam menjalankan praktik GCG dibandingkan bank konvensional maupun perusahaan lainnya.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan sebanyak 62 sampel dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG yang diukur dengan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya ROA. Besarnya UDK dan KM tidak akan mempengaruhi jumlah ROA. Selain itu, GCG yang diukur dengan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap besarnya ROA. Hasil yang berbeda

dilakukan oleh Reny dan Denies (2012) menunjukkan bahwa variabel GCG dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Ratna dan Gunawan (2014) juga meneliti tentang pengaruh pengungkapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan pada tahun 2005-2010 dengan sampel 10 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG bernilai positif terhadap ROA, sehingga variabel GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA.

Penelitian tentang IC terhadap kinerja keuangan banyak dilakukan oleh para peneliti, karena memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas perusahaan. Menurut Raesah (2015) bahwa variabel VAHU dan STVA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Wahyuni, *et al.* (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan 15 sampel pada perusahaan BUMN tahun 2011-2013 menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial IC memiliki pengaruh positif terhadap nilai ROA.

Menurut Wahyuni, *et al.* (2015) yang melakukan penelitian tentang CSR terhadap kinerja keuangan dengan pemilihan sampel sebanyak 19 pada perusahaan BUMN tahun 2006-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, menurut Reny dan Denies (2012) meneliti bahwa pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini direplikasi dari penelitian Wahyuni, *et al.* (2015) tentang pengaruh variabel *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan menunjukkan sampel penelitian pada perusahaan BUMN yang masih terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada sampel dan populasi penelitian yang digunakan. Sehingga penelitian ini akan mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC), *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2010-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka akandiajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* memilki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah variabel GCG yang diukur dengan mekanisme Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan mekanisme Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan mekanisme UDK berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Mengetahui tentang pengaruh GCG yang di proksikan dengan mekanisme Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Manager Perusahaan, penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi manager perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan cara mengembangkan program *islamic corporate social reporting*, menerapkan *good corporate governance* serta meningkatkan perhatian terhadap *intellectual capital*, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan yang akan digunakan oleh para mahasiswa dan mahasiswi sebagai referensi untuk dijadikan bahan pendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah, penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar penyusunan dalam standar yang berkaitan dengan pengungkapan IC, ISR dan GCG pada Bank Umum Syariah.